



## Tidak ada teladan sebaik Rasulullah

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Akhirat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab, Ayat 21)*

Ayat di atas secara umum merupakan landasan pokok untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan dalam ucapan-ucapan beliau, perbuatan-perbuatan, dan dalam semua keadaan beliau. Umat Islam wajib mengikuti Rasulullah dalam segala aspek kehidupan, apa yang menjadi perintah Rasulullah maka sebenarnya itu adalah perintah Allah, apa yang menjadi larangannya maka hakikatnya itu adalah larangan Allah. Adapun sebab turunnya ayat ini adalah teguran bagi para sahabat yang ikut Rasulullah dalam perang Ahzab agar mereka konsisten/istiqomah dan tidak terperdaya oleh ajakan orang-orang munafiq yang menghasut kaum muslimin untuk tidak ikut perang dan diam bersama mereka, ataupun muslihat kelompok-kelompok Yahudi yang ingin menghancurkan kekuatan Islam. Rasulullah telah menjadi teladan para sahabatnya, serta menjadi panutan dalam melangkah dan mengarungi samudera yang dahsyat dengan gelombangnya. Ini merupakan sinyal keberhasilan mereka dalam menjadikan dan mempraktekkan bimbingan Allah melalui Rasulullah.

Al-Imam As-Sa'di mengatakan di dalam tafsirnya, "**Suri teladan itu ada dua macam, yaitu yang baik dan yang buruk.** Suri teladan yang baik itu ada pada diri Rasulullah karena orang yang menjadikannya sebagai suri teladan, sungguh dia telah menempuh jalan yang akan menyampaikan kepada kemuliaan yang ada di sisi Allah. Adapun menjadikan selain Rasulullah sebagai suri teladan, apabila orang tersebut menyelsihi beliau, maka itu adalah suri teladan yang jelek seperti ucapan orang musyrik ketika diseru untuk menjadikan Rasulullah sebagai suri teladan, mereka mengatakan: 'Sesungguhnya kami telah menemukan bapak-bapak kami di atas satu ajaran dan kami mengikut di atas agama mereka'.

## Keteladanan Rasulullah

### Penyayang

Di antara bentuk keteladanan Rasulullah SAW adalah penyayang. Begitu banyak kisah hidup Rasulullah SAW yang menunjukkan betapa tingginya sifat kasih sayang yang dimilikinya.

1. Suatu ketika ada seorang Arab Badwi menarik dengan begitu kasar jubah buatan Najran yang kasar kainnya, yang dipakai oleh Rasulullah SAW hingga membekas pada lehernya. Tetapi Rasulullah SAW tidak marah, malah menghendahkan jubah itu kepada Arab Badwi tersebut.
2. Seorang wanita tua selalu menyakiti Rasulullah SAW dengan meletakkan duri, najis dan lain-lain sebagai penghalang untuk jalan yang selalu dilewati oleh Rasulullah SAW. Namun Rasulullah SAW tidak bertindak untuk membalas. Pada satu ketika wanita itu sakit, Rasulullah SAW menziarahi dan menunjukkan kasih sayang terhadapnya. Wanita tua itu pun terharu dengan kebaikan Rasulullah, lantas memeluk Islam di tangan Rasulullah SAW.
3. Suatu ketika seorang Arab Badwi kencing di satu sudut dalam Masjid Nabi. Ada di antara para Sahabat marah karena sikap tidak beradab itu. Tetapi Rasulullah SAW tetap tenang dan berkata, "*Biarkan dia menyelesaikan hajatnya...*" Setelah lelaki tersebut selesai, Rasulullah SAW sendiri membasuh najis itu dan kemudian barulah beliau memberitahu Arab Badwi tersebut tentang adab-adab di dalam masjid.

4. Ketika Rasulullah SAW berdakwah dengan anak angkatnya Zaid bin Haritsah di Thaif, Nabi ditindih dengan batu oleh pemuda-pemuda nakal yang disuruh untuk melakukan perbuatan itu oleh penduduk kota tersebut. Akibatnya, lutut Rasulullah SAW berdarah. Melihat penganiayaan itu, malaikat sangat marah sehingga menawarkan untuk menghempaskan penduduk Thaif dengan bukit-bukit di sekitar tempat itu. Tetapi Rasulullah SAW menolaknya dan berkata, “*Jangan, mereka tidak tahu saya ini rasul-Nya.*” Malaikat menjawab: “Tuan benar.” Selepas itu Nabi terus berdoa untuk penduduk Thaif: “*Ya ALLAH berilah petunjuk bagi kaumku, mereka tidak mengetahui.*”
5. Satu ketika seorang musuh bernama Da`thur mendapati Rasulullah SAW sedang beristirahat di satu batu. Dia terus melompat dan meletakkan pedangnya di leher Rasulullah SAW dan berkata, “Siapa yang akan menyelamatkan nyawa kamu dari tanganku?” Rasulullah SAW spontan menjawab, “ALLAH!” Mendengar jawaban Rasulullah itu, Da`thur bergetar hingga pedangnya jatuh dari tangan. Lalu Rasulullah SAW mengambil pedang itu dan bertanya, “Kali ini siapa yang akan menyelamatkan kamu dari tanganku?” Da`thur bergetar ketakutan dan menjawab, “Tiada siapa.” Akhirnya Rasulullah SAW memaafkan Da`thur. Melihat kasih sayang yang ditunjukkan oleh Rasulullah SAW itu, Da`thur pun mengucapkan dua kalimah syahadah (masuk Islam).
6. Pernah ketika pagi Hari Raya, Rasulullah SAW bertemu seorang kanak-kanak yang menangis di tepi jalan. Nabi terharu dan bertanya, “Mengapa engkau menangis?” Kanak-kanak tersebut menjawab, “Ayah saya telah mati syahid sementara ibu saya sudah menikah lagi, Nasib saya terbengkalai dan saya tidak ada baju baru dan lain-lain persediaan untuk berhari raya.” Rasulullah SAW mengalirkan air mata melihat nasib kanak-kanak tersebut. Nabi berkata: “Sukakah kamu kalau aku menjadi ayahmu dan Aisyah (isteri Rasulullah) menjadi ibumu?” Sungguh tidak terkira gembiranya rasa hati kanak-kanak itu ketika mendengar Rasulullah SAW yang mulia menjadi ayahnya. Rasulullah pun membawa pulang kanak-kanak tersebut ke rumahnya. Kanak-kanak itu dimandikan, dipakaikan baju baru untuk hari raya dan dijamu makan.

INILAH sebagian kisah yang membuktikan betapa penyayangannya Rasulullah SAW, model agung kecintaan yang paling unggul dan patut dicontoh oleh manusia sepanjang zaman. Sifat penyayang yang dimiliki Rasulullah ini telah diceritakan oleh Allah di dalam Al Qur`an.

Allah berfirman:

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ

*Sungguh telah datang kepada kalian seorang Rasul dari diri kalian, sangat bersedih terhadap apa yang memberatkan kalian dan bersemangat (untuk memberikan hidayah) kepada kalian dan lemah lembut dan penyayang terhadap orang-orang yang beriman. (QS. At-Taubah, Ayat 128)*

Wallahu 'Alamu Bisshowaabb..

By : Satibi Darwis

Sekretaris Dewan Pengawas Syariah